

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi. Hal tersebut secara tidak langsung akan berdampak terhadap tingkat konsumsi yang diperlukan oleh masyarakat. Tingginya pertumbuhan penduduk dan banyaknya barang konsumsi yang dibutuhkan oleh masyarakat membuat Indonesia berpeluang untuk dijadikan sebagai target pasar yang potensial dalam membangun dan mengembangkan perusahaan. Proses membangun dan mengembangkan perusahaan memberikan peluang bagi para perusahaan domestik maupun internasional untuk dapat memasarkan produknya ke Indonesia yang notabene sangat luas. Tidak hanya memasarkan produknya, akan tetapi juga bisa dijadikan sebagai target dalam berinvestasi bagi para investor yang beranggapan bahwa industri konsumsi merupakan usaha dengan prioritas yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Maka dari itu tingkat persaingan antar perusahaan dalam menguasai pasar akan semakin tinggi, hal tersebut akan berimbas terhadap perusahaan yang tidak dapat bersaing akan mengalami kebangkrutan sehingga diperlukan adanya suatu pengelolaan yang baik terhadap perusahaan untuk dapat bertahan dalam persaingan usaha.

Pengelolaan yang baik terhadap kinerja perusahaan merupakan salah satu indikasi penilaian investor dalam menginvestasikan dananya. Untuk itu, para investor memiliki kecenderungan untuk menghiraukan perusahaan-perusahaan dengan tata pengelolaan yang buruk dan lebih mementingkan perusahaan dengan tata pengelolaan yang baik. Hal tersebut dapat dijadikan proses dalam membangun perusahaan dengan tata pengelolaan yang baik, maka diperlukan adanya tujuan yang jelas untuk membangun nilai perusahaan. Menurut Sari (2013) menyatakan bahwa perusahaan memiliki 3 tujuan yaitu “tujuan

perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau mencari laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Secara umum tingginya nilai saham suatu perusahaan akan selalu diikuti oleh tingginya nilai perusahaan, karena kekayaan pemegang saham dan perusahaan dapat dilihat dari harga pasar saham yang merupakan cerminan keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah keputusan investasi, kebijakan deviden, dan kebijakan hutang.

Keputusan investasi merupakan penanaman dana yang dimasukkan ke dalam suatu aset (aktiva) dengan harapan dapat memperoleh pendapatan di masa yang akan datang. Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Afzal dan Abdul, 2012). Dengan anggapan tersebut bahwa besar kemungkinan keputusan investasi juga menjadi bahan pertimbangan dalam menarik investor agar dapat tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Dalam pelaksanaannya, keputusan investasi mempunyai jangka waktu yang panjang sehingga untuk mengambil keputusan hendaknya dipertimbangkan dengan baik karena mempunyai risiko yang panjang pula. Kesalahan dalam merencanakan peramalan akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Kebijakan deviden adalah kebijakan perusahaan dengan pertimbangan dimana pemberian dividen akan dibayarkan kepada pemegang saham ataukah tidak. Tingkat deviden yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari deviden dibandingkan dengan *capital gain*. Laba ditahan merupakan pertumbuhan pembiayaan dari sumber modal perusahaan. Apabila perusahaan dapat mengelola sumber dana yang berasal dari laba ditahan dengan baik maka secara tidak langsung akan memperkuat posisi *finacial* perusahaan

tersebut. Pembayaran deviden digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam imbal jasa atas hasil dari pemberian sumber dana yang dikelola oleh perusahaan .

Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Kebijakan hutang juga sangat sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan, karena semakin tinggi proporsi hutang, maka semakin tinggi pula harga saham. Bagi seorang manajer perusahaan, fungsi hutang juga diharuskan memiliki sikap kewaspadaan dalam melakukan pinjaman dana eksternal perusahaan. Hal ini beranggapan bahwa manfaat hutang dalam konotasi baik dapat digunakan untuk membantu perusahaan dalam contoh membayar pajak, bertambahnya produksi dan sebagainya. Akan tetapi apabila perusahaan sudah memiliki hutang yang besar, maka hal ini dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan di mata para investor karena beranggapan bahwa perusahaan mengalami kendala terhadap kinerja keuangan sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Dari beberapa faktor kendala yang dijabarkan oleh keputusan dan kebijakan tersebut yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, pada kenyataannya tidak semua menghasilkan nilai positif. Menurut Setiani (2013) dan Achmad dan Amanah (2014) menyatakan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi berbanding terbalik dengan Dewi Marta & Lena (2017), dan Verawati, dkk. (2016) menyatakan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian mengenai hubungan kebijakan dividen dengan nilai perusahaan juga menunjukkan hasil yang berbeda diantara peneliti. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, dkk. (2010) menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, akan tetapi menurut Sumarto (2007) dalam Jusriani (2013) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Efni, dkk. (2011) menyatakan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap perusahaan. Penelitian lainya juga mengalami perbedaan terkait dengan pengaruh

kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Menurut Dwi Sukrini (2012) dan Rifandi (2018) menyatakan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Ika Fanindya Jusriani dan Shiddiq Nur Rahardjo (2013) dan Sri Sofyaningsih dan Pancawati Hardiningsih (2011) menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari masing-masing peneliti masih belum konsisten, terkait dengan pengaruh penilaian perusahaan. Dari latar belakang tersebut penulis ingin mengambil penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Study empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk empiris tentang:

1. Untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan .

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masing-masing pihak sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Bagi akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Mampu memberikan wawasan terkait dengan beberapa faktor yang menyebabkan perubahan nilai perusahaan
- b. Mampu memberikan referensi terkait dengan penelitian yang akan datang berkaitan dengan keputusan investasi, kebijakan deviden, dan kebijakan hutang terhadap penilaian perusahaan

2. Bagi Praktisi

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menilai perusahaan dengan beberapa faktor utama dalam mengambil keputusan berinvestasi.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam memperhitungkan tingginya nilai perusahaan dengan mempertimbangkan keputusan investasi, kebijakan deviden, dan kebijakan hutang dalam menganalisis baik buruknya pengelolaan perusahaan tersebut.